



## Faktor Determinan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Andongsari

**Yulianing Tyas P.S**

Prodi Kebidanan Jember, Poltekkes Kemenkes Malang

**Gumiarti**

Prodi Kebidanan Jember, Poltekkes Kemenkes Malang

**Syiska Atik M**

Prodi Kebidanan Jember, Poltekkes Kemenkes Malang

Korespondensi penulis: [syiskahermawan.1978@gmail.com](mailto:syiskahermawan.1978@gmail.com)

Alamat: Jalan Srikoyo nomor 106 Kampus I Prodi Kebidanan Jember

**Abstract.** Exclusive breastfeeding is giving breast milk without other additional food and drinks to babies aged 0-6 months. Coverage of babies receiving exclusive breast milk in 2021 in Indonesia is 56.9%. At the Andongsari Jember Community Health Center in 2021 the coverage of exclusive breastfeeding was 9.2%. This coverage has decreased compared to 2020, amounting to 48.9%. The aim of this research is to determine the determinant factors for exclusive breastfeeding at the Andongsari Community Health Center. The research design used is descriptive. The population used by mothers breastfeeding babies aged 6-24 months was 100 people, the sample was 80 people. The technique used was simple random sampling with a questionnaire measuring instrument. The research results showed that knowledge was good 83.8%, fair 11.2%, less 5%, favorable attitude 55% unfavorable 45%, positive perception 50%, negative 50%, family income below UMK 82.5%, above UMK 17.5%, moderate husband support 68.8% high 31.2%, and the role of health workers supports 68.8%, does not support 31.2%. Almost all mothers have good knowledge about exclusive breastfeeding, most have a favorable attitude, half have positive perceptions, almost all have family incomes below the UMK, most have moderate husband support and most of the health workers' roles are supportive. It is recommended that breastfeeding mothers be able to increase and apply their knowledge in exclusive breastfeeding.

**Keywords:** exclusive breastfeeding, determinant factors, exclusive breastfeeding factors

**Abstrak.** ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2021 di Indonesia sebesar 56,9%. Di Puskesmas Andongsari Jember tahun 2021 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 9,2%. Cakupan tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 48,9%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor determinan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Populasi yang digunakan ibu menyusui bayi usia 6-24 bulan sebanyak 100 orang, sampel sebanyak 80 orang. Teknik yang digunakan simple random sampling dengan alat ukur kuesioner. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan baik 83,8%, cukup 11,2%, kurang 5%, sikap *favorable* 55% *unfavorable* 45%, persepsi positif 50%, negatif 50%, pendapatan keluarga di bawah UMK 82,5%, di atas UMK 17,5%, dukungan suami sedang 68,8% tinggi 31,2%, dan peran tenaga kesehatan mendukung 68,8%, tidak mendukung 31,2%. Hampir seluruh ibu memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, sebagian besar sikap *favorable*, setengahnya memiliki persepsi positif, hampir seluruhnya memiliki pendapatan keluarga di bawah UMK, sebagian besar memiliki dukungan suami sedang dan sebagian besar peran tenaga kesehatan mendukung. Disarankan kepada ibu menyusui untuk dapat meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, faktor determinan, faktor pemberian ASI eksklusif

## LATAR BELAKANG

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain (seperti air putih atau madu) pada bayi berumur 0 sampai dengan 6 bulan. Asupan nutrisi bayi selama 6 bulan telah tercukupi hanya dengan mengonsumsi ASI sehingga pemberian tambahan makan dan minuman lain tidak diperlukan (Idawati, et.al, 2021:10). Pemberian ASI dapat memberikan manfaat bagi ibu dan bayi. Jalinan kasih sayang yang terjalin antara ibu dan bayi merupakan salah satu manfaat dari pemberian ASI sehingga hal ini dapat menurunkan resiko depresi post partum pada ibu. Selain itu ASI juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan juga kecerdasan bayi.

Secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 56,9%. Angka tersebut telah memenuhi target cakupan berdasarkan program renstra tahun 2021 sebesar 40% (Kemenkes RI, 2021). Di Jawa Timur tahun 2021 cakupan bayi ASI eksklusif mencapai 56,3%, telah memenuhi target cakupan program renstra untuk Jawa Timur sebesar 40% (Kemenkes RI, 2021). Namun dari angka tersebut jauh mengalami penurunan jika dibandingkan pencapaian cakupan ASI eksklusif sebesar 80% di tahun 2020 dengan target cakupan sebesar 40% (Kemenkes RI, 2020). Menurut data dari Profil Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2021 yang diperoleh dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, diketahui target capaian yang ditetapkan sebesar 80%, sedangkan cakupan bayi yang mendapat pemberian ASI eksklusif sebesar 63,3% (Dinkes Jember, 2021). Di Puskesmas Andongsari Jember tahun 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 9,2% (Dinkes Jember, 2021). Cakupan tersebut mengalami penurunan yang sangat jauh apabila dibandingkan dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 48,9%. (Dinkes Jember, 2020). Dengan penurunan yang sangat jauh tersebut menjadikan Puskesmas Andongsari menduduki peringkat pertama di Kabupaten Jember tahun 2021 untuk cakupan ASI eksklusif yang rendah.

ASI eksklusif sangat penting diberikan manfaat bagi bayi memiliki imunitas yang tinggi, kecerdasan, serta pemenuhan nutrisi terbaik. Adapun manfaat bagi ibu diantaranya yaitu ekonomis, sebagai alat kontrasepsi alami, *bounding attachment*, dan membantu pemulihan masa nifas. Banyaknya manfaat yang didapatkan namun tidak membuat cakupan pemberian ASI eksklusif berhasil. Ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif disebabkan dari berbagai faktor diantaranya keterampilan menyusui, pengetahuan ibu, sosial budaya, ekonomi, dukungan keluarga, dan petugas kesehatan (Yosefni dan Yulia, 2018). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Pratiwi et.al. (2021) yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan yang erat antara sosial budaya dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Sosial budaya yang mendukung akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Dampak dari tidak diberikannya ASI Eksklusif diantaranya imunitas menurun, ikterus, kurangnya *bounding attachment*, dan kurang terpenuhinya gizi nutrisi bayi (Yosefni dan Yulia, 2018:477). Pemberian ASI eksklusif pada dasarnya dapat ditanggulangi dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yang saling mendukung mulai dari faktor ibu, bayi, keluarga, dan petugas kesehatan sebagai upaya untuk peningkatan pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor yang berperan adalah faktor ibu.

Upaya yang dilakuakn untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif secara garis besar dapat dilakukan dengan melakukan perawatan payudara sedini mungkin, dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI serta persiapan manajemen laktasi yang baik (Yosefni dan Yulia, 2018:479). Upaya yang dilakukan pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Jember juga telah dilakukan. Melalui laman PPID Jember (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Jember,2015) menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan di puskesmas maupun di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, terutama kepedulian terhadap kesehatan ibu dan balita, saat ini di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember telah menyediakan ruang laktasi. Penyediaan ruang laktasi ini diharapkan dapat dipergunakan bagi karyawan maupun pengunjung yang sering datang dengan membawa bayinya. Hal ini sejalan dengan adanya surat edaran Bupati Jember, tanggal 14 Oktober 2016 Nomor : 440/1110/311/2016, perihal Upaya Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif, dengan penyediaan ruang laktasi di tempat umum (perkantoran, mall, tempat wisata) yang merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dimanapun masih dapat memberikan ASI pada bayinya (Dinkes Jember, 2022).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, persepsi, pendapatan keluarga, pekerjaan, paritas, efikasi diri, usia, tingkat pendidikan, budaya, dukungan keluarga, dukungan suami, pelayanan kesehatan, peran tenaga kesehatan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dalam penelitian (Yosefni dan Yulia, 2018) ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif disebabkan dari berbagai faktor diantaranya keterampilan menyusui, pengetahuan ibu, sosial budaya, ekonomi, dukungan keluarga, dan petugas kesehatan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Pratiwi et.al. (2021) yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan yang erat antara sosial budaya dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Sosial budaya yang mendukung akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor yang berperan adalah faktor ibu. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian dari (Nurhidayati

et. al. 2021). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sangat efektif dan hasil yang didapatkan 6 dari 6 orang ibu mampu mengulang informasi dan mampu mengulang keterampilan dalam pemberian ASI eksklusif yang telah diberikan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan deskriptif menggambarkan atau menjelaskan tentang faktor determinan pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari Kabupaten Jember. Populasi yang digunakan adalah keseluruhan ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai 24 bulan di wilayah Puskesmas Andongsari Kabupaten Jember sebanyak 100 orang, total sampling sebanyak 80 orang ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai 24 bulan. Teknik sampling yang digunakan *probability* sampling dengan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*) tipe *without replacement*.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, persepsi, pendapatan keluarga, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Andongsari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan di Bulan Februari tahun 2023. Alat Pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu pada ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari Bulan Februari tahun 2023

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	67	83,8
2.	Cukup	9	11,2
3.	Kurang	4	5
Jumlah		80	100

Hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan baik pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 67 responden (83,75%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (11,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (5%).

Pengetahuan merupakan pemberian informasi yang dapat meningkatkan keadaan untuk mempengaruhi seseorang (ibu) melakukan suatu tindakan yang lebih baik (memberikan ASI eksklusif). Menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam Marfuah dan Kurniawati (2022:50),

ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, pekerjaan, lingkungan, pengalaman dan usia.

Pengetahuan yang baik akan membuat ibu dapat mengoptimalkan pemberian ASI secara eksklusif. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang baik akan menyebabkan gagalnya pemberian ASI secara eksklusif. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang khususnya pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang cukup baik tentang pemberian ASI eksklusif dapat berupa manajemen laktasi. Manajemen laktasi yang dikelola dengan baik akan menjadikan pemberian ASI eksklusif optimal.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu pada ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari Bulan Februari tahun 2023

No.	Tingkat Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Favorable</i>	44	55
2.	<i>Unfavorable</i>	36	45
Jumlah		80	100

Sebagian besar responden memiliki sikap *favorable* pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari jumlah responden yang memiliki sikap *favorable* sebanyak 44 responden (55%) dan sikap *unfavorable* sebanyak 36 responden (45%).

Notoatmojo (2012) menyatakan bahwa sikap merupakan kesediaan dan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum tentu merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Idawati et.al, 2021:22). Menurut Kristina (2007) dalam Arsyad et.al. (2021:22) menyatakan bahwa ada 6 faktor yang akan mempengaruhi sikap individu, antara lain: pengalaman pribadi, orang tua, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan atau agama, dan faktor emosional.

Sikap akan menjadi faktor pendorong untuk terjadinya tindakan dari seseorang. Sikap tersebut dapat menentukan kesediaan ataupun kesiapan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Hampir setengah responden memiliki sikap yang *favorable* terhadap pemberian ASI eksklusif. Sikap responden tersebut dapat dipengaruhi melalui pengalaman yang telah diperoleh oleh ibu.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Ibu pada ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari Bulan Februari tahun 2023

No.	Tingkat Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	40	50
2.	Negatif	40	50
Jumlah		80	100

Setengah responden memiliki persepsi positif pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari responden persepsi positif sebanyak 40 responden (50%) dan persepsi negatif sebanyak 40 responden (50%). Hal ini diperoleh dari sebaran kuisioner dengan 12 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.

Persepsi timbul akibat adanya dua faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalamnya sistem nilai, tujuan, kepercayaan, dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai. Faktor internal juga meliputi setiap pemahaman oleh individu itu sendiri seperti keyakinan, perasaan, pandangan, pemikiran, pengalaman dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berupa faktor stimulus itu sendiri seperti usia dan faktor lingkungan dari individu itu sendiri saat proses persepsi berlangsung. Kedua faktor besar tersebut menimbulkan persepsi karena didahului oleh suatu proses yang dikenal dengan komunikasi (Mundakir, 2021 dalam Sinaga et.al. 2021:50).

Hampir seluruhnya responden memiliki pendapatan keluarga di bawah UMK pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari. Pendapatan keluarga akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hampir seluruhnya dari responden memiliki pendapatan keluarga dibawah Upah Minimum Kerja di Jember. Pendapatan keluarga yang rendah seharusnya cenderung memberikan ASI eksklusifnya. Namun, pemberian ASI eksklusifnya masih kurang. Hal tersebut dapat juga dikarenakan responden memiliki kendala saat pemberian ASI pertama kali. Pemberian ASI pertama kali dapat terkendala karena asupan nutrisi ibu selama masa kehamilannya yang kurang. Kurangnya asupan nutrisi yang dialami ibu hamil menyebabkan produksi ASInya dapat terhambat, bahkan berkurang. Kurangnya produksi ASI dapat menyebabkan ibu memilih jalan pintas untuk pemenuhan nutrisi pada bayinya yaitu dengan memberikan susu formula. Pendapatan keluarga yang rendah bukan merupakan faktor utama untuk ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dengan makan makanan sederhana dan mudah didapat yang dikelola dengan baik dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu menyusui menjadi optimal sehingga produksi ASI tetap maksimal.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Andongsari Bulan Februari Tahun 2023

No.	Tingkat Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rendah	0	0
2.	Sedang	55	68,8
3.	Tinggi	25	31,2
Jumlah		80	100

Sebagian besar responden memiliki dukungan suami sedang pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari jumlah responden yang memiliki dukungan sedang dari suami sebanyak 55 responden (68,8%). Sedangkan jumlah responden yang memiliki dukungan tinggi dari suami sebanyak 25 responden (31,2%).

Dukungan suami dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan optimal. Sebagian besar responden mendapatkan tingkat dukungan sedang dari suami. Dukungan suami yang baik, akan dapat memotivasi ibu untuk melakukan tindakan yang positif dalam pemberian ASI eksklusif. Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa salah satu cara keberhasilan ASI eksklusif dari dukungan suami yaitu dengan membantu ibu agar dapat menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang diproduksi menjadi maksimal. Pemberian rasa nyaman salah satunya dapat berupa menemani ibu saat menyusui bayinya terutama di malam hari sehingga saat ibu sedang menyusui bayinya, ibu merasakan kenyamanan dan keamanan. Rasa tersebut dapat menimbulkan suasana hati yang senang dan pikirannya juga tenang. Hal tersebut dapat mempengaruhi produksi ASI menjadi lebih banyak. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI lancar. Sebab produksi ASI yang maksimal juga ditentukan oleh keadaan emosi ibu.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Tenaga Kesehatan pada ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari Bulan Februari Tahun 2023

No.	Peran Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mendukung	55	68,8
2.	Tidak Mendukung	25	31,2
Jumlah		80	100

Sebagian besar responden memiliki peran tenaga kesehatan mendukung pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari jumlah responden yang menilai peran tenaga kesehatan dengan mendukung sebanyak 55 responden (68,8%) dan jumlah responden yang menilai peran tenaga kesehatan dengan tidak mendukung sebanyak 25 responden (31,2%).

Tenaga kesehatan yang mempunyai peran penting dalam proses menyusui ialah bidan. Bidan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Menurut responden sebagian besar bidan mendukung dalam pemberian ASI eksklusif. Peran bidan dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum yang terjadi selama proses menyusui. Peranan awal bidan dalam pemberian ASI yaitu meyakinkan ibu bahwa bayi akan memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibunya dan membantu ibu sedemikian rupa sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri.

Peran tenaga kesehatan bukan hanya diberikan pada saat menyusui tetapi diberikan sejak ibu hamil karena tenaga kesehatan harus melakukan pendampingan dan memfasilitasi pemberian informasi ataupun edukasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada ibu untuk bayinya. Bidan juga dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh ibu menyusui sehingga ibu menyusui lebih percaya diri dalam memberikan ASInya kepada bayi. Pendampingan yang maksimal dapat berupa informasi tentang manajemen laktasi yang baik. Informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi pada ibu sehingga ibu tidak perlu merasa khawatir untuk dapat memberikan ASInya. Saat ibu tidak merasakan kekhawatiran akan pemberian ASInya, maka ibu tidak akan memilih untuk memberikan susu formula sebagai pilihan untuk pemenuhan nutrisi bayi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan baik pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari, sebagian besar responden memiliki sikap *favorable* pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari, setengahnya responden memiliki persepsi positif pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari, hampir seluruh responden memiliki pendapatan keluarga di bawah UMK pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari, sebagian besar responden memiliki dukungan suami sedang pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari, sebagian besar responden memiliki peran tenaga kesehatan mendukung pada pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari.

Saran bagi institusi pelayanan kesehatan untuk menambah informasi serta meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak terutama yang mempengaruhi faktor pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Andongsari dengan lebih sering melakukan penyuluhan dan pendampingan dalam pemberian ASI eksklusif. Bagi Institusi pendidikan dapat menjadi bukti empiris serta sebagai bahan pembelajaran maupun peningkatan kompetensi bagi mahasiswa terutama mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis sehingga memudahkan para mahasiswa mendapatkan informasi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi masyarakat dapat digunakan sebagai dasar acuan masyarakat di daerah Andongsari dengan mengajarkan masyarakat tersebut untuk dapat meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam pemberian ASI eksklusif.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak dari mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang serta Dosen dan Staf Pengajar Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.

## REFERENSI

- Andriani dan Olivia (2019). Pendidikan, umur dan paritas terhadap pemberian asi eksklusif di Bkia Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya, *Adi Husada Nursing Journal*, 5(1), pp. 1–5.
- Anggraini, Badrus, Azizah, Wulandari, Sinambela, Jannah, et.al. (2022) *Profesionalisme kebidanan*. Edited by Matias Julius Fika Sirait. Yayasan Kita Menulis.
- Arsyad, Silfia, dan F. (2021). *Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MPASI)(tinjauan melalui emotional demonstartion, pengetahuan dan sikap ibu)*. Indramayu: Adanu Abimanta.
- Astiti dan Purnamayanti (2022). *Couple prenatal class*. cetakan 1. Edited by Salis Miftahul Khoeriyah. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ayudhytha, Awaliyah (2022). *Mengkaji secara kritis persepsi perawat tentang budaya keselamatan pasien dan penerapannya*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers.
- Azwar, Saifuddin. (2021). *Sikap manusia : teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahriyah, F., Jaelani, A. K. and Putri, M. (2017) . Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sipayung', *Jurnal Endurance*, 2(2), p. 113. doi: 10.22216/jen.v2i2.1699.
- Burhanuddin Ichsan (2022) *Pengantar metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Cetakan 1. Edited by D. Triswi. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Dewi, U. M. and Novianti, H. (2021). Pengaruh pelatihan kader asi terhadap peningkatan pelayanan dalam pemberian asi', *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM*. Mataram, 6(1), p. 39. doi: 10.31764/mj.v6i1.1324.
- Dinas Kesehatan Jember. (2021). *Profil Kesehatan Jember 2021*.Jember:Dinas Kesehatan Jember.
- Dinkes Jember (2022). *PPID Dinkes Jember 2022 Penyediaan Ruang Laktasi'* .
- Dinkes Jember. (2022). *PPID Dinkes Jember 2022 Bisakah Relaktasi.* .
- Dinkes Kabupaten Jember. (2020). *Profil kesehatan Jember*. Jember : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.
- Enggar, Tumani, Y. K. and Rosiyana, N. M. (2022). Pengaruh iklan susu dan penghasilan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif', *Jurnal Voice of Midwifery*, 12(1), pp. 1–7.
- Fadllyyah, U. R. (2019). Determinan faktor yang berpengaruh pada pemberian asi eksklusif di Indonesia, *Jurnal Ikesma*, 15(1), p. 51. doi: 10.19184/ikesma.v15i1.14415.
- Fauzi Rachman (2022) *Buku ajar metode enelitian kuantitatif*. Lakeisha.

- Fentia, Lia. (2020). *Faktor resiko gizi kurang pada anak usia 1-5 tahun dari keluarga miskin*. NEM.
- Fitriani, Tutik. (2018). Faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi ibu pada pemberian ASI eksklusif di Desa Bumirejo Kulon Progo. Laporan Skripsi : Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Hamidah, S. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, *Jurnal Kebidanan*, 8(1), p. 9. doi: 10.30736/midpro.v8i1.2.
- Hamzah dan Lamatenggo. (2012). *Teori kinerja dan pengukurannya*. Edited by Restu damayanti dan Fandy hutari. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idawati, Murdahni, Andriani dan Yuliana. (2021) *Monograf: Kegagalan pemberian ASI eksklusif*. Klaten: Lakeisha.
- Illahi, F. K. *et al.* (2020). Korelasi pendapatan keluarga dan pendidikan ibu terhadap pemberian asi eksklusif, *Herb-Medicine Journal*, 3(3), p. 52. doi: 10.30595/hmj.v3i3.7677.
- Irwan. (2018). *Etika dan perilaku kesehatan*. Cetakan 2. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Katmawati, Paramita, Kurniawan, samah dan Zahro. (2021). *Penerapan manajemen ASI eksklusif dan MP-ASI kepada masyarakat kelurahan Temas Kota Batu Malang*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kemendes RI. (2012). *Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif*.
- Kemendes RI. (2020). *Kepmenkes RI 320 tahun 2020 tentang standart profesi bidan'*, 21(1), pp. 1–9.
- Kemendes RI. (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2020*. doi: 10.1524/itit.2006.48.1.6.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2009). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan*. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kurniawati dan Marfuah. (2022). *Pola pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang tepat*. Edited by Septi Aprilia. Surakarta: CV. AE Media Grafika.
- Maimunah, Sitorus. dan Novziransyah. (2021) *Peran suami dan nutrisi dalam produksi ASI*.
- Marifah, Tsalit. (2019). Faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pegandan. Universitas Negeri Semarang
- Mawaddah, Shohipatul. (2022). Keputusan ibu dalam memberikan asi eksklusif - Shohipatul Mawaddah - Google Books'. Rineka Cipta.
- Nurhidayati et.al (2021). Edukasi pemberian asi eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di masa pandemi Covid-19 di Desa Paya Meuneng Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Tahun 2021, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 3(2), pp. 91–98.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan : pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan edisi 2*. cetakan 2. Edited by Tim Editor Salemba Medika. Jakarta: PT Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2018). *Metode penelitian kesehatan*. Cetakan 3. Jakarta: Rineka Cipta.

- Parawansa, Khofifah I. (2021). *Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/803/KPTS/013/2021 tentang upah minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022*, Gubernur Jawa Timur, 2021, pp. 1–6.
- Pratiwi et.al. (2021). Hubungan antara sosial budaya pada masyarakat dengan perilaku pemberian asi eksklusif: systematic review', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4), pp. 510–517. doi: 10.14710/jkm.v9i4.29799.
- Priadana dan Sunarsi. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Cetakan 1. Tangerang: Pascal books.
- Razak, Rahmatillah. (2015). Determinan pemberian ASI eksklusif oleh ibu multipara di Kabupaten Jeneponto, *Ekp*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rambu, S. H. (2019). Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), pp. 123–130.
- Ridwan (2021). *Tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat menjalin kerukunan umat beragama*. Astriani. Azka Pustaka.
- Rini, S., dan Kumala F. 2017. *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta : Deepublish
- Rini, Susilo dan Feti Kumala. 2017. *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizkia, Jumanah, Sutoyo, Nolia, Fakhri, Bulutoding, et.al. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rostiana dan Djulius (2018) *Modul pengelolaan keuangan keluarga miskin*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Saputri dan Efriska. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VIII(1), pp. 21–24.
- Sariyanti, Sariyanti and Utami, Fitria Siswi (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta. Skripsi thesis, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Septikasari, M. 2018 *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi*. 1st edn. Yogyakarta: UNY Press.
- Swarjana, I Ketut. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi Covid-19, akses layanan kesehatan - lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel dan contoh kuisisioner*. Edited by Radhitya Indra. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Simangunsong, Maryati. dan Sitati. (2018). Jurnal kesehatan ilmiah keberhasilan asi eksklusif dan faktor determinan yang berpengaruh, *Indonesian scientific health journal*, 7(1).
- Sinaga, Sianturi, Amir, Ashriady, dan Hartanti. (2021). *Pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku*. Cetakan 1. Edited by Janner Simamarta. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Susanti, Indriawati, Panma, Hanaruddin, Adhiwijaya, et.al. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Edited by Yohannes Paulus Pati Rangga. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siti Fatimah. (2020). Hubungan pemberian asi eksklusif dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo. Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

'Aisyiyah Yogyakarta.

- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Swarjana, I Ketut. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi Covid-19, akses layanan kesehatan - lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel dan contoh kuisioner*. Edited by Radhitya Indra. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Syamiyah, N. and Helda, H. (2018). Dukungan tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemberian asi eksklusif ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), pp. 29–37. doi: 10.22435/jpppk.v2i1.54.
- Syahdrajat, Tantar. (2015). *Panduan menulis tugas akhir kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Tenri Uji. (2018). Determinan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Universitas Hasanudin Makassar.
- Vinayastri, A., Rismayanti, D. and Pratiwi, C. R. (2021). *Self-efficacy* ibu dalam pemberian asi atas perilaku menyusui bayi, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*, 8(1), pp. 87–92.
- Wasis. (2008). *Pedoman riset praktis untuk profesi perawat*. Edited by Pamilih Eko Karyuni dan Monica Ester. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Wijaya, F. A. (2019). Nutrisi ideal untuk bayi 0-6 bulan, *CDK - Journal*, 46(4), pp. 296–300.
- Wira Suciono. (2021). *Berpikir kritis (Tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Edited by Kodri. Indramayu: CV. Adanu Abimta.
- Yosefni dan Yulia. (2018). *Bidan dan dosen kebidanan Indonesia: kebidanan teori dan asuhan volume 2*. Volume 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Yulianthi. (2015). *Ilmu sosial budaya dasar*. cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulkarnain, Dinda. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Dahlia.